
Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Firman^{1*}

¹Prodam Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat

Jln. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH Talumung, Majene

*e-mail: firm@unsulbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur yang melibatkan 9 responden yang terdiri dari 3 dosen dan 6 mahasiswa prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran meliputi: (1) Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online; (2) Peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran; (3) Peningkatan kemandirian belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran di era *new normal*.

Kata kunci— Covid-19, Pembelajaran online, New normal

Abstract

This research is a qualitative study which aim to explore the effect of Covid-19 pandemic on Learning in higher education. Data were collected through interview which involving 9 respondents consist of 3 lecturers and 6 students of Biology Education Program Study, Faculty of Teacher Training and Education, University of Sulawesi Barat. Data analysis conducted using Miles and Huberman method. The result showed that the impact of Covid-19 pandemic on learning in higher education are: (1) Replacement of traditional learning with online learning; (2) Increase use of technology in learning; (3) increase of students' self directed learnig. Result of this study can be use as a consideration in planning learning in new normal era.

Keywords— Covid-19, Online Learning, New normal

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi [1]. Pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang

menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan resiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan [2].

Resiko yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan. McKibbin & Fernando (2020) menyatakan bahwa evolusi Virus Corona dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi sehingga mempersulit pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. [3] menilai bahwa adanya gangguan layanan transportasi akibat Covid-19 dapat berpengaruh pada rantai pasokan produk pertanian.

Selain sektor ekonomi, transportasi dan pertanian, Pandemi Covid-19 juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Menurut [4] dampak penyebaran Covid-19 kini mulai memasuki dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya; hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Penyebaran virus Corona dapat terjadi melalui kontak antara satu individu dengan individu lainnya (melalui sentuhan, air liur, dll) sehingga banyak negara di dunia yang meminta warganya untuk melakukan *social distancing* dan bahkan *physical distancing* untuk menghambat penyebaran Covid-19 [5]. Untuk itu tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan massa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. UNESCO dalam [6] memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19.

Meski diistilahkan penutupan, tetapi tidak berarti bahwa aktivitas di institusi pendidikan juga dihentikan. Penutupan perguruan tinggi maupun sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh. Guru dan dosen tetap melaksanakan pembelajaran secara daring, sementara siswa atau mahasiswa dapat belajar secara online dari rumah masing-masing.

Merebaknya wabah Covid-19 membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Untuk itu, melalui penelitian ini akan dipelajari lebih jauh apa saja dampak langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan maret hingga juni 2020 di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar).

2.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran. Sampel penelitian dipilih secara purposive dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unsulbar yang aktif dalam pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19.

Tabel 1 Profil Responden Penelitian

Pekerjaan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
<i>Dosen</i>	3	1	2
<i>Mahasiswa Angkatan 2017</i>	2	1	1
<i>Mahasiswa Angkatan 2018</i>	2	0	2
<i>Mahasiswa Angkatan 2019</i>	2	1	1

Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan instrument berupa pedoman wawancara yang memuat pertanyaan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid -19 terhadap pembelajaran. Wawancara dilakukan hingga data mengalami saturasi dan tidak ada penambahan data baru. Analisis dan interpretasi data dilakukan menggunakan model analisis [7] yang terdiri dari tiga tahapan meliputi reduksi data, display data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perubahan bentuk pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran online

Sejak merabaknya wabah Covid-19 di Indonesia, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebarannya. Salah satunya adalah dengan mempromosikan gerakan *social distancing* untuk meminimalisir kontak fisik yang berpotensi menyebarkan virus Corona dari satu individu ke individu lainnya. Menurut [8] pelaksanaan *physical distancing* (sering kali disebut *social distancing*) menyebabkan adanya perubahan pola-pola perilaku secara nasional di banyak negara.

Perubahan pola perilaku tidak hanya sebatas pada aspek sosial tetapi juga terjadi di dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Tuntutan untuk melaksanakan gerakan *social distancing* serta adanya kebijakan *work from home* mengharuskan dosen untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti mahasiswa dari rumah masing-masing. [9] menjelaskan bahwa untuk menghentikan penyebaran Covid-19 WHO menganjurkan untuk menghentikan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa, untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu kelas tertutup harus ditinjau ulang pelaksanaannya.

Menyikapi hal di atas, banyak dosen yang akhirnya mengubah mode pembelajarannya dari pembelajaran konvensional dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang dapat diikuti mahasiswa dari mana saja. Pembelajaran online ini dilaksanakan baik secara sinkron maupun asinkron menggunakan layanan web maupun aplikasi pembelajaran. Pembelajaran secara sinkron dilakukan melalui konferensi video. Melalui pembelajaran ini dosen dan mahasiswa bertemu dan berkomunikasi secara *real time* menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet.

Sementara itu, pembelajaran secara asinkron dilakukan menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Edmodo, WhatsApp dan Email. Dosen mengunggah konten pembelajaran seperti bahan bacaan, video pembelajaran, ataupun tautan materi yang tersedia di web ke aplikasi pembelajaran yang digunakan. Mahasiswa dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan melalui fitur chat yang disediakan ataupun menggunakan WhatsApp.

Banyak penelitian yang mengungkap manfaat penggunaan aplikasi pembelajaran online seperti Google Classroom, Edmodo dan WhatsApp. [10] mengemukakan bahwa Google Classroom merupakan perangkat pembelajaran aktif yang efektif. Di lain pihak, [11] mengungkapkan bahwa Edmodo menyediakan ruang

untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan sehingga efektif untuk menciptakan komunitas online untuk pembelajaran. Sementara itu [12] mengemukakan bahwa ketersediaan dan kemudahan untuk berkomunikasi menggunakan WhatsApp

3.2. Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Meningkatkan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Adanya Pandemi Covid-19 ini seolah memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran yang lebih modern. Pelaksanaan pembelajaran online menuntut dosen dan mahasiswa untuk memiliki keterampilan menggunakan gawai seperti laptop dan telepon pintar dalam pembelajaran. Mereka juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan informasi di internet yang relevan dengan materi yang dibahas.

Jika selama ini dosen hanya mengandalkan proyektor dan slide power point dalam mengajar, maka dalam masa Pandemi Covid-19 dosen harus menggunakan media-media pembelajaran lain yang sesuai dengan konteks pembelajaran online. Dosen harus mampu menggunakan berbagai *Learning Management System* (LMS) yang dapat dengan baik menyampaikan materi ke mahasiswa, serta merancang metode asesmen yang dapat mengukur hasil belajar mahasiswa dalam lingkup pembelajaran online.

Survey yang dilakukan oleh [13] menunjukkan bahwa terdapat 212 dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang tetap melaksanakan pembelajaran *online*. Bentuk-bentuk pembelajaran yang dilakukan meliputi diskusi melalui aplikasi WhatsApp, konferensi video melalui Zoom, dan membagi bahan ajar melalui LMS seperti Google Classroom, Edmodo dan Moodle.

Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut mampu memanfaatkan gawai yang mereka miliki untuk pembelajaran. Jika selama ini mereka menggunakan telepon pintar hanya untuk keperluan komunikasi dan hiburan, maka selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa harus mampu menggunakan telepon pintar mereka untuk keperluan pembelajaran, misalnya berkomunikasi dengan dosen maupun mengirimkan tugas melalui aplikasi surat elektronik dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Mereka juga harus bisa memanfaatkan telepon pintarnya untuk mengikuti kelas-kelas virtual yang dapat diakses melalui aplikasi pembelajaran online.

Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 mengurangi penggunaan media pembelajaran konvensional dan memaksimalkan penggunaan gawai-gawai yang berteknologi lebih maju. Baik dosen maupun mahasiswa dapat memanfaatkan telepon pintar maupun laptop dengan koneksi internet dalam proses pembelajaran. Menurut [14] penggunaan teknologi *mobile* di perguruan tinggi mengalami peningkatan. Gawai-gawai saat ini memiliki konektivitas yang mendukung akses kepada materi-materi yang tersedia di web sehingga banyak mahasiswa terutama di negara berkembang yang menggunakannya sebagai alat pendukung untuk mengikuti pembelajaran online [15]. [16] menambahkan bahwa dengan menggunakan teknologi *mobile* seperti telepon pintar dan computer tablet, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan berkomunikasi dengan dosen maupun rekan sebaya dimanapun mereka berada. Survey yang dilakukan oleh ECAR tahun 2012 menunjukkan bahwa 67% mahasiswa percaya bahwa gawai *mobile* memiliki peran penting dalam kegiatan akademik mereka.

3.3. Pembelajaran Online Selama Masa Darurat Covid-19 Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa

Sebelum pandemi Covid-19 ketika pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka di dalam kelas tradisional, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk belajar sesuai dengan arahan dosen. Mereka belajar hanya pada jam kuliah atau ketika ada tugas tambahan atau praktikum. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* membuat mahasiswa enggan untuk mengeksplorasi sumber belajar lain dan hanya bergantung pada bahan ajar yang diberikan dosen.

[17] menyatakan bahwa dalam kelas tradisional terutama yang bersifat *teacher centered* mahasiswa menjadi pembelajar pasif yang hanya menerima informasi dan pengetahuan dari dosen. Pembelajaran ini dinilai menghambat pertumbuhan akademik mahasiswa. Jika pembelajaran ini tidak dirubah, maka mahasiswa akan semakin bosan dan tidak memiliki motivasi belajar sehingga pada akhirnya justru membuat dosen stress [18].

Pelaksanaan pembelajaran online selama masa darurat Covid-19 mengubah proses belajar secara keseluruhan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka aktivitas akademik di lingkungan kampus dihentikan. Untuk itu dosen melaksanakan pembelajaran secara online agar mahasiswa tetap dapat mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah masing-masing.

Secara tidak terduga, pelaksanaan pembelajaran online justru memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Ketidakhadiran dosen secara fisik dalam pembelajaran membuat komunikasi antara dosen dan mahasiswa terbatas. Penjelasan dosen melalui kelas-kelas virtual dianggap tidak cukup sehingga mahasiswa berinisiatif mencari dan menggunakan referensi lain untuk menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang dikuliahkan.

Pembelajaran online secara asinkron yang dilakukan oleh dosen mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar. Keinginan untuk memahami bahan ajar yang dibagikan oleh dosen melalui aplikasi pembelajaran atau aplikasi pesan instan membuat mahasiswa secara aktif membaca, berdiskusi dengan teman sebaya, atau bertanya langsung kepada dosen.

Fleksibilitas waktu pembelajaran secara online memungkinkan mahasiswa untuk mengatur sendiri pembelajarannya. Dalam pembelajaran online, dosen biasanya mengunggah materi disertai tugas dan menetapkan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Hal ini menjadi acuan bagi mahasiswa untuk secara mandiri merencanakan waktu untuk belajar dan waktu untuk mengerjakan tugas.

4. KESIMPULAN

Penetapan Covid-19 sebagai darurat kesehatan internasional mendapat tanggapan dari berbagai pihak termasuk dari dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka banyak perguruan tinggi yang mengeluarkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Dosen diminta untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari rumah masing-masing. Akibatnya terjadi pergeseran proses pembelajaran dari yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang bisa diikuti dari mana saja.

Pembelajaran online yang dilakukan selama masa Pandemi Covid-19 juga memaksa dosen dan mahasiswa untuk lebih banyak memanfaatkan teknologi modern

dalam proses belajar. Dosen dan mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan gawai seperti telepon pintar, komputer tablet dan laptop untuk mendukung pembelajaran. Untuk memudahkan penyampaian materi dan penugasan, banyak dosen yang menggunakan LMS seperti Google Classroom, Edmodo, dan Moodle. Komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam konteks pembelajaran dilakukan melalui fitur yang disediakan oleh LMS dan melalui aplikasi pesan seperti email dan WhatsApp.

Himbauan agar mahasiswa belajar dari rumah selama Pandemi Covid-19 secara mengejutkan mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Lingkungan pembelajaran online memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajarannya. Terbatasnya interaksi dengan dosen maupun dengan rekan sebaya membuat mahasiswa lebih mandiri dalam mengatur waktu belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta mencari sumber belajar selain bahan ajar yang diberikan dosen untuk menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang dikuliahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gt Walker, P., Whittaker, C., Watson, O., Baguelin, M., Ainslie, K. E. C., Bhatia, S., ... Ghani, A. C. (2020). The Global Impact of COVID-19 and Strategies for Mitigation and Suppression. *Imperial College COVID-19 Response Team*.
- [2] Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- [3] Gray, R. S. (2020). Agriculture, transportation, and the COVID- 19 crisis. *Canadian Journal of Agricultural Economics/Revue Canadienne d'agroeconomie*. <https://doi.org/10.1111/cjag.12235>
- [4] Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- [5] Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*.
- [6] Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ... Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *The Lancet Child and Adolescent Health*. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X)
- [7] Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- [8] Galea, S., Merchant, R. M., & Lurie, N. (2020). The Mental Health Consequences of COVID-19 and Physical Distancing. *JAMA Internal Medicine*. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2020.1562>
- [9] Praghlapati, A. (2020). *COVID-19 IMPACT ON STUDENTS*. <https://doi.org/10.35542/OSF.IO/895ED>

- [10] Shaharane, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, S. S. M. (2016). Google classroom as a tool for active learning. *AIP Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.1063/1.4960909>
- [11] Ekici, D. I. (2017). The Use of Edmodo in Creating an Online Learning Community of Practice for Learning to Teach Science. *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*.
- [12] Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool. *MVP Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.18311/mvpjms/0/v0/i0/8454>
- [13] Gunawan, S. N. M. ., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Teacher Education*.
- [14] Herrington, A., & Herrington, J. (2007). Authentic mobile learning in higher education. *International Educational Research Conference*. <https://doi.org/10.1109/ICNICONSML.2006.103>
- [15] El-Hussein, M. O. M., & Cronje, J. C. (2010). Defining mobile learning in the higher education landscape. *Educational Technology and Society*.
- [16] Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- [17] Ahmed, A. K., & Ain, A. (2013). Teacher-Centered Versus Learner -Centered Teaching Style. *The Journal of Global Business Management*.
- [18] Dole, S., Bloom, L., & Kowalske, K. (2015). Transforming pedagogy: Changing perspectives from teacher-centered to learner-centered. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1538>